

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS I
DI MIT ILHAMUL QUDUS KLEGO JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

MAULIDA NISFU ROMADONA

NIM: 210617142

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Romadona, Maulida Nisfu. 2021. *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo (Studi Kasus di MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M. A

Kata Kunci: Penerapan, Metode Usmani, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Al-Qur'an diturunkan agar dibaca, didengar dan diamalkan oleh manusia. Sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di perlukan metode pembelajaran Al-Qur'an. Adapun permasalahan siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus yang belum maksimal dalam *makhorijul huruf* yang benar sesuai dengan kaidah. Maka MIT Ilhamul Qudus menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa kelebihan dari Metode Usmani diantaranya *bertawasul* kepada Nabi Muhammad dan para guru-guru Al-Qur'an terdahulu, penekanan *makhorijul huruf* yang ketat. Serta sebelum mengajar guru *ditashih* terlebih dahulu oleh ahli Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan Metode Usmani siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo, (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIT Ilhamul Qudus Kelego Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan Metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus diawali oleh guru dengan memberikan contoh pengucapan *makhorijul huruf* pada huruf *hijaiyah* dengan jelas dan lantang kemudian peserta didik menirukan. Hal tersebut dilakukan sampai peserta didik benar sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* yang diucapkan. (2) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus terdapat 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Rendah yaitu peserta didik dalam membedakan huruf *hijaiyah* masih sulit dan pelafalan *makhorijul huruf* belum sesuai dengan kaidah, tingkatan sedang artinya peserta didik cukup mampu dalam membedakan huruf *hijaiyah* dan pelafalan *makhorijul huruf* tetapi belum maksimal dan tingkatan tinggi artinya peserta didik mampu membedakan huruf *hijaiyah* dan melafalkan *makhorijul huruf* sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui ketika kenaikan jilid yang tergolong tinggi dari 20 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100, tingkat sedang terdapat 6 peserta didik dengan nilai 75-90 dan 4 peserta didik tergolong rendah dengan nilai 60-70. Sehingga untuk mengatasi peserta didik yang masih tergolong rendah maka diakhir pembelajaran Metode Usmani guru memberikan privat agar peserta didik dapat mengulang materi yang belum dipahami dengan maksimal.

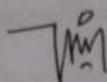
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulida Nisfu Romadona
NIM : 210617142
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 19740418999031002

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Dr. Ratih Susilawati, M. Pd.
NIP. 197711162008012017

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulida Nisfu Romadona
NIM : 210617142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 03 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag

Penguji II : Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M. A

(Signature)
(Signature)
(Signature)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

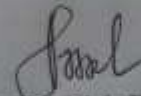
Nama : Maulida Nisfu Romadona
NIM : 210617142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/ Tesis : Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Maulida Nisfu Romadona

NIM. 210617142

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama	:	Maulida Nisfu Romadona
NIM	:	210617142
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maulida Nisfu Romadona

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang keauntetikannya dijamin oleh Allah, serta kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rosulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa.¹

Al-Qur'an sebagai kalamullah apabila membacanya bernilai sebuah ibadah. Al-Qur'an berupa lafal yang dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah melalui Ar-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul Al-Qur'an memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT.²

Kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sebagaimana tersurat dalam surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Mentri Agama RI No 128/44A, ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca

¹ Aena Mahmudatul Robiatul Adawiyah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ-Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang" (IAIN Tulungagung, 2016).

² Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an', Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2. 1 (2012), 1-25.

Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Seorang filosof muslim Muhammad Ibn Sahnun menyatakan bahwa “Umat islam mengarahkan anak-anak mereka belajar Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridho Allah menanamkan akhlak yang mulia melalui riwayat-riwayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴

Pembelajaran Al- Qur'an harus diberikan dan ditanamkan dari sejak usia anak-anak. Dalam buku *Tarbiyatul Aulad* karya Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa, “Ibnu khaldun di dalam *muqaddimah*nya memberikan arahan tentang pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak adalah fondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai Negara Islam, karena ia adalah syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an kepada anak sangatlah penting dengan tujuan agar anak-anak mempunyai pondasi yang kuat dalam keimanan, akhlak yang mulia. Serta menjadi petunjuk dan pengajaran bagi pembacanya bagi kehidupan di dunia.

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad untuk membela agama Islam dari orang-orang yang ingkar, membacanya juga dinilai sebagai amal ibadah. Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutawatir*. Artinya mutawati-an Al- Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah SAW, para

³ Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negri 2 Tenggarong*, Jurnal Intelegensi I.1 (2016)

⁴ Maidar Harun dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*, (Jakarta,

Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat, Departemen Agama, 2008), 12

⁵ Ibid., 2

sahabat menerima Al- Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya mereka sangat antusias menghafal, memahami, dan menyampaikan Al- Qur'an kepada sahabat yang lain atau generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW tanpa berkurang satu huruf pun.⁶

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an. Ayat pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Alaq ayat 1. Komponen yang terdapat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ada 2 yaitu tajwid dan tartil. Yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf*, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

MIT Ilhamul Qudus Klego beralamat di Jalan Halim Perdana no 33 Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Program unggulan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah tersebut salah satunya program hafalan satu tahun 1 juz Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tetapi masih banyak peserta didik yang belum memenuhi target hafalan dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Terutama kelas rendah yaitu kelas 1.

Menurut pendapat Ustadzah Ruri yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di MIT Ilhamul Qudus Klego masih banyak peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum maksimal. Terutama peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1. Dikarenakan latar belakang peserta didik yang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah (*makhorijul huruf*) masih banyak yang belum benar. Sehingga Ustadzah Ruri menggunakan Metode Usmani untuk membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁷

⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al- Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 1.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021

Penerapan metode adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat, efektif dan efisien. Penggunaan dan penguasaan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an perlu dibutuhkan metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tepat. Seiring dengan perkembangan zaman beragam metode pembelajaran Al-Qur'an berkembang saat ini. Seperti metode *Iqra'*, *Tilawati*, *An-Nahdiyah*, *Qiro'ati* dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun seorang guru atau lembaga harus memilih dan menguasai metode dengan tepat sehingga harapannya peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Tujuan berbagai metode tersebut sama, akan tetapi dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran berbeda, karena akan menyangkut karakteristik masing-masing metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut pendapat Bapak Markhaban Ahmad selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ilhamul Qudus menyampaikan bahwa memilih Metode Usmani digunakan di MIT Ilhamul Qudus lebih efektif digunakan untuk membaca Al-Quran walupun tidak mengunggulkan lagu. Karena lebih menekankan kepada kefasihan membaca dan *makhorijul huruf*. Sehingga dengan menggunakan Metode Usmani ketika peserta didik terdapat kesalahan dalam membaca dapat mudah untuk diperbaiki.⁸

Metode Usmani adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al- Qur'an. Namun kenyataanya sebaliknya, banyak

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2021.

bacaan-bacaan Al- Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya Metode Usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama salaf, khususnya pada bidang Al- Qur'an.⁹ Karena program yang dijalankan di MIT Ilhamul Qudus berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, dengan tujuan mempersiapkan anak mampu membaca, menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dalam hal ini Metode Usmani memiliki peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani sanadnya bersambung sampai ke Nabi Muhammad SAW dan para guru-guru Al-Qur'an terdahulu. Metode Usmani menggunakan *Rosm* Usmani, sebagai upaya menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan dari aspek bacaan tulisan (*Rosm*) nya. Terorganisir dipantau dan diawasi dari kordinator cabang (Korcab). Penekanan *makhorijul huruf* begitu ketat, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an disetiap jilid langsung menerapkan *tartil* dengan Lagu Usmani. Sebelum mengajar guru harus *ditashih* terlebih dahulu oleh ahli Al-Qur'an.¹⁰

Adapun kelebihan dari Metode Usmani adalah lebih simpel, sangat mudah , menyenangkan, menerapkan sistem pembelajaran modul, menekankan banyak latihan membaca, evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), mengajar secara langsung dari seorang guru dan mengajar dengan tahapan-tahapan antara murid dan guru, dalam mengajarkan dilakukan dengan tegas tanpa dijeda. Serta latihan menuliskan Al-Qur'an hal tersebut menjadikan salah satu pelengkap dari penguasaan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dapat mempermudah di terapkan di MIT Ilhamul Qudus.

Dari kelebihan tersebut dan permasalahan peserta didik kelas I dalam *makhorijul huruf* yang belum baik dan benar membuat peneliti tertarik untuk meneliti Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an. Peneliti mengambil tempat penelitian di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo. Pengambilan tempat

⁹ Abu Najbullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), iii.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor

disana sangat tepat karena MIT Ilhamul Qudus dari awal sudah menggunakan Metode Usmani.

Dari hal-hal tersebutlah peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tahapan pelaksanaan Metode Usmani dan kemampuan membaca dengan menggunakan Metode Usmani. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS 1 DI MIT ILHAMUL QUDUS KLEGO JENANGAN PONOROGO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan memfokuskan bagaimana tahapan pelaksanaan membaca Al-Qur’an dengan Metode Usmani dan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas 1 dengan menggunakan Metode Usmani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah didapat, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas I dalam menggunakan Metode Usmani di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tahapan penerapan membaca Al- Qur’an dengan Metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenanangan Ponorogo.
2. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan Metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktik:

1. Secara teoretis

Memberikan khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran Al- Qur'an yang lebih efektif dan tepat. khususnya berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk Kepala Sekolah dalam menetapkan kebijakan agar lebih meningkatkan Metode Usmani.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman kepada guru pentingnya dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sebagai sarana guru dalam penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan pengetahuan sebagai bahan untuk pembelajaran menjadi tenaga pendidik profesional bidang Al-Qur'an sehingga diharapkan memiliki kompetensi dan kualitas dalam penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mempermudah dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran dan maksud dari skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, yang menerangkan tentang gambaran umum tentang kerangka berfikir dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari segi perbedaan maupun persamaan. Kajian teori yang memaparkan tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dan tinjauan tentang Metode Usmani.
- BAB III** : Metode penelitian yang berfungsi menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** : Deskripsi data dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum meliputi profil, visi, misi, jumlah peserta didik, guru dan karyawan, struktur organisasi dari MIT Ilhamul Qudus. Kemudian deskripsi data khusus meliputi tahapan pelaksanaan Metode Usmani dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.
- BAB V** : Analisis data yang membahas deskripsi yang sudah di dapatkan di lapangan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian.

BAB VI :Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran untuk mempermudah pembaca mengambil inti sari dari seluruh uraian dari bab terdahulu.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu diberbagai sumber, penelitian menemukan beberapa penelitian yang sejenis, sebagai berikut.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Aziz Muhaimin pada tahun 2013 dengan judul “ *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negri (MAN) Wlingi Blitar*”. Hasil penelitian ini yaitu tentang penerapan , kelebihan serta kekurangan dari penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di MAN Wlingi Blitar, dapat diperjelas sebagai berikut. Penerapan Metode Usmani di MAN Wlingi Blitar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap perencanaan dan tahapan pelaksanaan. Kelebihan dari penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di MAN Wlingi Blitar ialah ustadz dan ustadzah yang profesional, materi disajikan dengan metode yang memudahkan peserta didik memahaminya. Kekurangan dari penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di MAN Wlingi Blitar adalah waktu yang kurang efektif, faktor SDM siswa, faktor keaktifan siswa dan latar belakang siswa yang bervariasi.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya penelitian ini meneliti kelebihan dan kekurangan Metode Usmani.

Penelitian kedua adalah Zumrotul Fitriani, pada tahun 2015 dengan judul “*Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Santri Di TPQ Darul Ma’arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil

¹¹ Aziz Muhaimin, *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negri (MAN) Wlingi Blitar*, (Skripsi: IAIN TULUNGAGUNG, 2013)

penelitiannya ditemukan bahwa menerapkan beberapa strategi Metode Usmani dalam mengajar yaitu individual/sorong, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, menerapkan prinsip bagi guru pengajar dan bagi siswa, menerapkan hafalan surah pendek, belajar menulis, akhlaqul karimah, dan fasholatan, evaluasi tes pelajaran setiap kali pertemuan tes kenaikan juz, dan *khatam* pendidikan Al-Qur'an. kelebihan Metode Usmani selalu ada pembinaan dan pengawasan dari Korcab dan dari pusat langsung. Tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu Tajwidnya. Masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai.¹²

Penelitian yang ketiga adalah Kholifatun Ni'mah, pada tahun 2016 dengan judul "*Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Membaca Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Blitar Tahun 2015/2016*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an terutama tentang melafalkan *makhorijul huruf* menggunakan Metode Usmani di TPQ An-Nur desa Karangsono Kanigoro Blitar dilakukan dengan cara pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, pada tingkat jilid pemula dan jilid 2 pembelajaran *makhorijul huruf* dilaksanakan dengan memberikan contoh bacaan yang benar dan santri memperhatikan, meminta santri menirukan bacaan yang diajarkan, menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh, meminta santri membaca materi yang sudah diajarkan secara berulang-ulang. Sedangkan untuk tahapan jilid selanjutnya cara mengajarkan *makhorijul huruf* yaitu dengan cara pembetulan ketika ada bacaan santri yang salah dalam mengucapkan huruf *hijaiyah*. Selain itu juga menerapkan prinsip dasar Metode Usmani bagi guru maupun peserta didik, menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab, hafalan, menulis pegon, dan latihan. serta menggunakan teknik mengajar Metode Usmani yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti individu/sorong,

¹² Zumrotul Fitriani, "*Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015* " (Skripsi: Iain Tulungagung, 2015)

klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Cara mengevaluasi kemampuan melafalkan *makhorijul huruf* dilakukan dengan tes pelajaran, tes kenaikan jilid, khatam pendidikan Al-Qur'an. adapun kriteria penilaian dalam mengevaluasi kemampuan melafalkan *makhorijul huruf* yaitu, mengucapkan atau membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf, pengucapan harus memenuhi atau sesuai dengan sifatul huruf yaitu *sifat lazimah* dan *sifat arodiyyah*. Materi yang digunakan sebagai bahan untuk menilai kemampuan melafalkan *makhorijul huruf*, yaitu sesuai dengan tingkatan jilidnya.¹³

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti Metode Usmani dan menggunakan metode penelitian kualitatif serta penerapan Metode Usmani dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti tahapan penerapan Metode Usmani, dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani serta lokasi yang dilakukan penelitian juga berbeda.

Penelitian keempat adalah Haryono, pada tahun 2012 dengan judul "*Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran 2011/2012*". Hasil dari penelitian ditemukan implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas 1 tahun pelajaran 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Usmani berdasarkan buku panduannya jilid 1 dan jilid II. Kendala-kendala dalam implementasi Metode Usmani di antaranya adalah untuk tahap awal masih ada guru yang malu-malu untuk menyanyikan lagu dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah padahal pendekatan metode ini adalah dengan bernyayi/bernasyid, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak mengganggu proses

¹³ Kholifatun Ni'mah, *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Membaca Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Blitar Tahun 2015/2016*, (Skripsi: Iain Tulungagung, 2016).

implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif dibuktikan dengan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an para siswanya, dan hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.¹⁴

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Selanjutnya yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, kendala-kendala dalam implementasi Metode Usmani serta efektifitas implementasi Metode Usmani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pelaksanaan tahapan dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian kelima adalah Abidatul Hasanah, pada tahun 2017 dengan judul "*Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Santri TPQ Nurul Iman Garun Blitar*". Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penerapan dengan menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan menggunakan teknik mengajar Metode Usmani yaitu individual dan klasikal. Sedangkan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan drill serta menggunakan teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.¹⁵

Persamaan dan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani.

¹⁴ Hariyanto, "*Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran 2011/2012*". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

¹⁵ Abidatul Hasanah, "*Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garun Blitar*" (Skripsi: Iaian Tulungagung, 2017).

Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam membaca Al-Qur'an, penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis dan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Rafi Sapuri kemampuan merupakan segala daya, kesanggupan, ketekunan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁶

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang pedoman hidup bagi manusia.

¹⁶ Rafi Saputri, *Psikolog Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 399.

¹⁷ Said Aqil Husin Munawar, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat, 2002), 5.

Maka kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari melafalkannya dengan lancar dan juga mengikuti kaidah ilmu tajwid. Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan haq huruf dan mustahaqnya. Hal ini berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, seperti *tarqiq*, *tafkim*, dan selain keduanya.

Yang dimaksud haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *hams*, *jahr*, *isti'la'*, syiddah dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkim*, *tarqiq*, *ikhfa'*, dan lain sebagainya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid Berkaitan Dengan *Makhorijul Huruf*, Dan *Sifatul Huruf*

Makhorijul huruf dan *sifatul huruf* adalah sebuah hal yang sangat penting dan modal pokok dari tajwid. Karena betul salahnyanya huruf yang dibaca atau fashih dan tidaknya itu hanya terbatas dari makhorijul huruf dan sifatnya tersebut.

Makhorijul huruf adalah tempat dimana huruf-huruf dikeluarkan. Makhorijul tempat keluarnya huruf itu semua terbagi menjadi 17 makhroj, dan dari 17 tadi bertempat di 5 tempat yaitu ruang dalam mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir dan pangkal hidung.¹⁸

Sifatul huruf menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada suatu yang lain. Sedangkan menurut istilah berarti keadaan yang baru datang

¹⁸ Maftuh, *Standart Tajwid*, 34.

yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar makhrojnya.¹⁹ *Sifatul huruf* merupakan ciri, gaya dan model bacaanya huruf. Dengan menempatkan makhrojnya huruf itu akan bisa diketahui tepatnya. Selain itu dengan menjelaskan sifat-sifatnya huruf itu akan mudah diketahui ciri dan caranya, gaya dan modelnya masing-masing seperti bergaya *hamz* atau *rokhawah* dan lain sebagainya.²⁰ Sifat huruf dibedakan menjadi 2 yakni *sifat lazimah* (asli) dan *sifat arodiyyah* (baru).

Sifat lazimah merupakan sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf. Sifat lazimah tidak pernah lepas dari huruf baik ketika huruf tersebut berharokat *dhommah*, *Kasroh*, *fathah*, atau *sukun* seperti *jahr*, *syiddah*, *hams*, *iti'la'*.

Sifat arodiyyah merupakan sifat-sifat yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tersebut seperti bacaan tafkhim huruf-huruf isti'la'. *Sifat lazimah* datang pada saat tertentu karena adanya salah satu dari beberapa sebab, seperti *idghom*, *idzhar*, *ikhfa'*.²¹

d. *Makhorijul Huruf Dan Sifat Lazimah (Asli)*

Tabel 2.1 *Makhorijul Huruf Dan Sifat Lazimah*

Huruf hijaiyah	Makhroj	Sifat
ا	Huruf yang keluar dari rongga mulut dan tenggorokan. Jika di depannya huruf tebal maka tebalah dia	
ء	Huruf paling jauh yaitu terletak pada pangkal tenggorokan.	Jahr, syiddah, ismat, istifal, infitah.

¹⁹ Tim Penyusun IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Baca Tulis Hafal Al-Qur'an* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 18.

²⁰ Maftuh, *Standar Tajwid Bacaan AL-Qur'an*

²¹ Saiful Bahri, *Pedoman Tajwid Riwayat Hafs*, 29

ا	Dua bibir atas dan bawah	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, istifal, infitah, izlaq.</i>
ب	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya..	<i>Syiddah, ismat, hams, istifal, infitah.</i>
ث	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas.	<i>Hams, rokhowah, istifal, infitah, ismat.</i>
ج	Tengah lidah mengenai langit-langit.	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah.</i>
ح	Tengah tenggorokan	<i>Hams, rokhowah, istifal, infitah, ismat</i>
خ	Puncak tenggorokan	<i>Isti'la', ismat, hams, rokhowah, infitah.</i>
د	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri atas dan bawah.	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah.</i>
ذ	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	<i>Jahr, rokhowah, istifal, infitah.</i>
ر	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi seri pertama.	<i>Jahr, bainiyyah, inhirof, takrir, istifal, infitah, izlaq.</i>
ز	Ujung lidah menghadap dan	<i>Jahr, sofir, ismat,</i>

	mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	<i>rokhowah, istifal, infitah.</i>
س	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah.	<i>Hamz, sofir, ismat, rokhowah, istifal, infitah.</i>
ش	Tengah lidah mengenai langit-langit.	<i>Tafasyyi, hams, ismat, rokhowah, istifal, infitah.</i>
ص	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah.	<i>Isti'la', itbaq, ismat, sofir, hams, rokhowah.</i>
ض	Sisi kanan kiri lidah mengenai sisi gigigeraham atas sebelah dalam.	<i>Jahr, isti'la', itbaq, ismat, isitolah, rokhowah.</i>
ط	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya.	<i>Jahr, syiddah, isti'la', itbaq, ismat, qolqolah.</i>
ظ	Ujung lidah dan ujung gigi seri pertama atas	<i>Jahr, isti'la', itbaq, ismat, rokhowah.</i>
ع	Tengah tenggorokan	<i>Jahr, ismat, bainiyyah, istifal, infitah.</i>
غ	Puncak tenggorokan	<i>Jahr, isti'la', ismat, rokhowah, infitah.</i>

ف	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	<i>Hams, rokhowah, istifal, infitah, izlaq.</i>
ق	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya.	<i>Jahr, syiddah, isti'la', ismat, qolqolah, infitah.</i>
ل	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan.	<i>Jahr, bainiyyah, inhirof, istifal, infitah, izlaq.</i>
م	Kedua bibir atas dan bawah	<i>Jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq.</i>
ن	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	<i>Jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq.</i>
و	Kedua bibir atas dan bawah	<i>Jahr, ismat, rokhowah, istifal, infitah, lyin, khofa.</i>
ه	Pangkal tenggorokan	<i>Ismat, hams, istifal, infitah, khofa,</i>
ي	Tengah lidah mengenai langit-langit. ²²	<i>Jahr, ismat, istifal, infitah, lyin, khofa.</i>

²² Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafz*, 44-54.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Menurut Lamb dalam Rachim, kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis terakit dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan dimana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak

2) Faktor intelektual

Faktor intelektual merupakan seorang anak akan siap membaca apabila dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang anak mampu mengingat simbol yang dibacanya.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat dipupuk melalui kebiasaan orangtua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan sekiatar yang berwaran dengan kebiasaan membaca dapat memupuk kemauan untuk membaca. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca yang tidak

hanya kunjungan perpustakaan sekolah tetapi juga dibudidayakan melalui sudut baca.

4) Faktor psikologis

Faktor psikis dan mental merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an. Faktor psikologis terkait dengan minat, motivasi, sikap, perasaan dan emosi anak untuk membaca. Motivasi dan minat siswa akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan bacaan yang merangsang siswa untuk membaca.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berasal dari keluarga, lingkungan yang berbeda, dan mempunyai kemampuan yang berbeda, hal tersebut akan dibawa kesekolah sehingga kemampuan yang dimiliki siswa tidak sama. Untuk mencapai keberhasilan membaca, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Hal tersebut harus diperhatikan oleh orangtua maupun guru sehingga pembelajaran membaca dapat berhasil dengan baik.

Jadi, kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Yang harus diperhatikan guru dalam membimbing dan menyampaikan materi diharapkan mempunyai metode atau cara untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan Metode Usmani diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

²³ Fahrurrozi, *Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasa*, Jurnal Ilmiah PGSD VOL 10 No 2, 2016, 34.

2. Tinjauan Tentang Metode Usmani

a. Latar Belakang Metode Usmani

Al-Qur'an merupakan kitab suci, yang senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bukti keliruan dan perubahan, baik dari segi bacaan maupun Rosmnya (tulisan). Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam prose pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.²⁴

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, Rosulullah SAW menyiapkan tempat, letak, muatan, dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, Al-Qur'an terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih ditulis di daun, kayu, dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya.²⁵

Al-Qur'an dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rosululloh SAW. Pada masa kholifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rosul SAW dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan sendiri oleh Sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat

²⁴ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 1.

²⁵ Saifu Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2010), 146.

Hudzaifah, Kholifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh Kholifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan “Mushaf Al-Iman” atau “Mushaf Usmani”.²⁶ Dibalik kegiatan pengumpulan dan pengadaan Al-Qur’an tersebut memiliki hikmah yang begitu berharga yaitu dapat menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur’an yang baku, seragam ejaan, dan tulisannya, menyatukan bacaan Al-Qur’an, menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW secara *taufiqi*.

Pengambilan nama “Usmani” diambil dari kata Mushaf Usmani yang dihimpun pada masa Khalifah Usman bin Affan. Bahwasannya penciptaan Metode Usmani ini dilatarbelakangi dari Al-Qur’an yang menggunakan Rasm Usmani. Sehingga muncul penciptaan Metode Usmani untuk mengembalikan metode ulama’ salaf yang telah lama hilang.²⁷ Oleh sebab itu, keberadaan Al-Qur’an dengan menggunakan *Rasm Usmani* merupakan hasil ijma’ para sahabat yang kita perhatikan dan ikuti bersama. Menurut pendapat Imam Ahmad Ibnu Hambal bahwa hukumnya haram. Demikian juga sesuai dengan ijma’ empat imam dan Imam Qurro’ bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam *mushaf usmani* adalah hukumnya wajib.

Maka dari itu latar belakang munculnya pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Usmani yakni sebagai bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, kehormatan Al-Qur’an dari segi bacaan

²⁶ Syamsuddin, *Tekstualisasi Al-Qur’an Antara Kenyataan Dan Kesalahpahaman, Jurnal Peradaban Islam* Vol 12 No 2 2016.

²⁷ E Rahmawati, *Sejarah Dan Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017*, (UIN SUNAN AMPEL, 2017).

maupun tulisan (*Rosm*). Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an *Rosm Usmani*.²⁸

b. Visi dan Misi Metode Usmani

Visi Metode Usmani yakni “menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurniaan Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosululloh SAW”.

Adapun misi Metode Usmani, sebagai berikut. Pertama menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar, sesuai dengan *Qiro'ah Iman'Asim*, riwayat *Imam Hafis Thoriqoh Imam Syaitby*. Kedua menyebarluaskan Al-Qur'an dengan *Rosm* (tulisan) Usmani. Ketiga mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Keempat membudidayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al Qur'an sampai *khatam*. Terakhir meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.²⁹

Adapun filosofi dari Metode Usmani sendiri yaitu menyampaikan materi pelajaran secara praktis, ringkas dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak, memberi materi pelajaran yang benar bertahap dan penuh kesabaran serta jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.³⁰

²⁸ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, Buku Panduan,3

²⁹ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009), ii

³⁰ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, Buku Panduan 4

c. Motto Metode Usmani

Metode Usmani memiliki motto mudah digunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan Mengajar Metode Usmani Yang Sudah *Tashih*.³¹

d. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

Dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani ada beberapa aturan sebagai berikut.

- 1) Membaca huruf hidup tanpa dijeda
- 2) Kedua langsung mempraktekan bacaan bertajwid.
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang umum ke khusus.
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul, yakni satu paket paket belajar dengan materi pembelajaran.
- 5) Menekankan banyak latihan.
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda. Sehingga harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari, karena menitik beratkan pada ketrampilan membaca, maka evaluasi dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir pembelajaran.
- 8) Guru yang akan mengajarkan Metode Usmani harus di *tashih* dahulu bacaanya (diuji bacaanya) oleh ahli Al-Qur'an yang ditujuk kyai Bahri.
- 9) Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* adalah belajar secara langsung dari guru yang sanadnya sampai Rasulullah

³¹ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 5.

SAW. *Musyafahah* adalah proses pembelajaran yang langsung berhadapan antara guru dan murid. Murid melihat secara langsung bacaan yang dicontohkan oleh gurunya.

e. Tahapan Mengajar Metode Usmani

Adapun tahapan dalam mengajar Metode Usmani ada 2, yaitu Tahapan mengajar secara umum yang terbagi menjadi 5 tahapan:

- 1) Tahapan sosialisasi
 - a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid
 - b) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar
- 2) Kegiatan terpusat
 - a) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
 - b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru
- 3) Kegiatan terpimpin
 - a) Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
 - b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan
- 4) kegiatan klasikal
 - a) Secara klasikal murid membaca bersama-sama
 - b) Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak
- 5) Kegiatan individual
 - a) Secara bergiliran satu persatu membaca (individu).
 - b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak.

c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid³²

Selain tahapan umum tersebut terdapat juga tahapan mengajar secara khusus, sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
 - a) Salam
 - b) Tawasul
 - c) Do'a awal pelajaran
- 2) Appresepsi
 - a) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar
 - b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Penanaman konsep
 - a) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
 - b) Mengusahakan murid memahami materi
 - c) Pemahaman dengan cara latihan bersama-sama secara satu kelompok
 - d) Keterampilan dengan cara latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- 4) Penutup
 - a) Pesan moral pada murid
 - b) Doa penutup
 - c) Salam³³

³² Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 10.

³³ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 11.

f. Evaluasi Metode Usmani

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

- 1) Test pelajaran yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajaran dengan ketentuan murid harus LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar) dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.
- 2) Test kenaikan juz yaitu test/evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah (atas guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing-masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.
- 3) Khatam pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau tashih akhir dengan syarat:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Maka dari itu dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik serta guru dapat menggunakan evaluasi semaksimal mungkin. Agar evaluasi yang digunakan mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Selain itu juga mengetahui keberhasilan program

pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga jika hasil evaluasinya kurang baik, guru dapat memperbaiki program tahun depannya dengan baik.³⁴

g. Target Pembelajaran Metode Usmani

Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Usmani secara umum murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.³⁵

h. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

1) *Daktun* (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar Metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni

- a) Memberi contoh bacaan yang benar.
- b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).
- c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- d) Menegur bacaan yang salah / keliru
- e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
- f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
- g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

2) *Tiwasgas* (Teliti, Waspada Dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

³⁴ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 17.

³⁵ *Ibid.*, 5.

a) Teliti

Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan. Seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

b) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

c) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

i. Prinsip Dasar Bagi Murid

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yakni:

- a) Lancar , membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- b) Benar membaca sesuai dengan hukum tajwid.
- c) Sempurna membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.³⁶

³⁶ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), 9.

j. Muatan Materi Metode Usmani

Dalam pembelajaran Metode Usmani memiliki target materi yang harus disampaikan perjilidnya, dari mulai jilid pemula hingga jilid 6 yang dikemas dalam sebuah modul. Sebagaimana berikut.

Materi jilid pemula tentang *makhorijul huruf*, dan *sifat lazimah* huruf hijaiyah, latihan-latihan membaca tiga huruf yang terdiri dari dua jenis huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, latihan membaca huruf yang berbeda.

Materi jilid 1 mengenai nama-nama huruf hijaiyah (*asma'ul huruf*) dan angka arab, *makhorijul huruf* dan *sifat lazimah huruf*. Latihan nama-nama huruf hijaiyah serta bacaan huruf berangkai dengan kelompok baca 1, 2 dan 3 huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, dan nama huruf hijaiyah dan angka arab 1-9.³⁷

Materi jilid 2 tentang huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, *kasroh dhomah*, *fathah tanwin*, *dhomah tanwin*. Macam-amacam huruf ta'. Bacaan *mad tobi'iy* dan *mad silah qosiroh*, *tanda rosmul usmani* (*alif*, *ya'*, dan *waw* yang bertanda bulatan kecil diatasnya serta *kasroh* diikuti *ya'* kecil, dan *dhomah* diikuti *waw* kecil). Nama-nama harokat, angka arab 1-999, serta *asmaul huruf* yang dikelompokkan berdasarkan muatan huruf *isti'la'*, *istifal*. *Qolqolah*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, dan *izhar*.³⁸

Materi jilid 3 tentang huruf *lyiin* (*fathah* diikuti *waw* sukun *ya'* sukun). Bacaan huruf-huruf sukun yang bertanda kepala *ha'* (bacaan *izhar* seperti *izhar halqi*, *izhar syafawi*, *izhar qomariyah*, maupun *izhar mutlaq*). Persamaan nun sukun dan tanwin. Bacaan huruf-huruf *bertasydid* (bacaan *idghom syamsiyah*).

³⁷ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani Pemula* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009). II.

³⁸ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 2* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009). II.

Huruf *mad* (*alif, waw, ya'* yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol). Nama harokat dan angka serta asmaul huruf yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf *idghom bighunnah, qolqolah, idghom mutaqoribain, idghom mutajanisain, izhar halqi, idzar qomariyah, idghom syamsiyah, fawatihussuwar*, dan sifat-sifat huruf seperti *hams, shiddah, bayniyah, inhirof, isti'la', itbaq dan jahr*.³⁹

Materi jilid 4 tentang bacaan *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) huruf ro'. Bacaan *tafkhim* dan *tarqiqi* huruf lam pada lafadz Allah. Bacaan *idghom bilaghunnah* bacaan tanpa dengung. Bacaan *nun* dan *mim bertasydid*. Bacaan *ikhfa' haqiqi, idghom bighunnah, bacaan iqlab*. Bacaan *ikhfa safawi* dan *mim sukun* bertemu *mim*. *Fasohah* huruf *nun, mim, dan sin sukun*. *Fashohah* huruf *zal, zo', Dod, ha, kho, ghoin, dan ha'*. Bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad wajib munfasil* serta bacaan *qolqolah*.⁴⁰

Materi jilid 5 tentang bacaan *idghom mutamasilain, bacaan mad tamkin, bacaan idghom mutajanisain, bacaan idghom mutaqoribain, bacaan mad lazim, bacaan wakof dan bacaan mad liyn*⁴¹

Materi jilid 6 tentang bacaan *tafkim* dan *tarqiq* nya ro', bacaan *qolqolah sugro* dan *kubro, wakof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun. *Nun iwad* serta harokah hamzah wasol yang menjadi permulaan.⁴²

k. Tebal dan Tipis nya Huruf (Mencucu Dan Meringis)

II. ³⁹ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 3* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).

II. ⁴⁰ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 4* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).

II ⁴¹ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 5* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).

II. ⁴² Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 6* (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2009),

Huruf dibaca tebal ketika mempunyai sifat *isti'la'* dan dibaca tipis ketika mempunyai sifat *istifal* kecuali alif, lam dan royang dibaca tebal dan tipis. Cara menebalkan dan menipiskan huruf yaitu dengan mencucu dan meringis.

Pada huruf *isti'la'* yang berharokat *fathah* dibaca langsung mencucu ketika kasroh dibaca dengan mencucu dan meringis, dan ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca mencucu. Pada huruf *istifal* kecuali ro ketika berharokat *fathah* dibaca tipis namun tidak meringis sedangkan ketika dibaca *kasroh* dibaca dengan langsung meringis dan ketika berharokat *dhomah* dibaca meringis dulu kemudian mencucu.

Tafkim dan *tarqiq* nya ro ketika dibaca tafkim dibaca dengan mencucu kemudian ketika di *kasroh* dibaca dengan mencucu lalu meringis dan ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca mencucu. *Tarqiq* nya ro dibaca langsung meringis.⁴³

⁴³ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an , *Buku Panduan* 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴ Sehingga peneliti tidak melibatkan perhitungan, tetapi berisi kata-kata tertulis maupun lisan yang berdasarkan pemaparan narasumber dan objek yang diamati.

Studi kasus merupakan suatu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian tentang “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan dan peristiwa atau sekelompok individu terkait waktu, tempat, atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam. Dalam hal ini kajian dan pelaksanaan penelitian didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang kasus tersebut atau masalah yang diungkap ketika mempelajari kasus tersebut.

Maka dalam penelitian yang akan dilakukan di kelas 1 MIT Ilhamul Qudus Klego, Jenangan, Ponorogo. Peneliti mengamati dan menyelidiki secara terperinci terkait kesatuan membaca Al-Qur'an melalui pelaksanaan tahapan Metode Usmani dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 MIT Ilhamul Qudus Klego, Jenangan, Ponorogo sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁵ M Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri ataupun anggota tim peneliti.⁴⁶ Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan kunci data dan pusat yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Dalam melakukan penelitian tidak mewakili pengumpulan data kepada siapapun. Peneliti hadir langsung di MIT Ilhamul Qudus untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut peneliti mencari data-data terkait pelaksanaan tahapan Metode Usmani serta kemampuan siswa kelas I dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi di adakannya sebuah penelitian. Peneliti melakukan penelitian tersebut di MIT Ilhamul Qudus Klego jenangan Ponorogo. Proses pembelajaran Al-Qur'an di di MIT Ilhamul Qudus berlangsung di kelas. Tempat ini dirasa tepat oleh peneliti karena pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani yang sudah diterapkan dari awal sampai sekarang. Pembelajaran dilakukan 6 kali tatap muka dalam satu pekan. Hari senin sampai sabtu jam 07.00 sampai 08.00.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer

Adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari data umum, yang berupa kata-kata pendapat maupun ungkapan atau tindakan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 400.

⁴⁷ Afifuddin And Bani Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 125.

Peneliti mendapatkan sumber data primer dari Kepala Sekolah MIT Ilhamul Qudus, Ustadzah Ruri, Ustadzah Hana dan beberapa siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus.

2. Sumber data sekunder

Adalah sumber data pelengkap untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder ini berupa data yang tertulis seperti dokumentasi program pembelajaran Metode Usmani berupa buku jilid pemula sampai 7, foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran Metode Usmani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mencari data yang kemudian disusun secara sistematis karena untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Maka teknik pengumpulan data yang akan di digunakan adalah :

1. Observasi non partisipan

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa, perasaan dan tujuan. Teknik observasi ini sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam keadaan tertentu.⁴⁸

Adapun penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang artinya observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁴⁹ Dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I dengan menggunakan Metode Usmani MIT Ilhamul Qudus.

⁴⁸ Sugiyono 310-311.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

2. Wawancara

Teknik Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara responden satu atau lebih oleh satu pewawancara. Data yang digali dari wawancara adalah bagaimana pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani siswa kelas I MIT Ilhamul Qudus. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Kepala Madrasah, Ustadzah yang mengajar, dan beberapa siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Data yang nantinya akan dikumpulkan peneliti berupa dokumen resmi internal dari MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo. Dokumentasi tersebut antara lain profil, visi, misi dan lain sebagainya. Kemudian media belajar yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berupa gambar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani di MIT Ilhamul Qudus.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan data

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet. 16* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

⁵¹ *Ibid.*, 317-329.

baru. Kegiatan analisis data telah dimulai ketika peneliti mengambil data, sehingga data sampai pada data penelitian selesai dikumpulkan. Aktifitas dalam analisis data yaitu:⁵²

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada hal ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai penerapan Metode Usmani, yang ditemukan oleh peneliti di MIT Ilhamul Qudus

2. Penyajian data (*Data display*)

Miles and Huberman menyarankan dalam *display data*, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, bahkan dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁵³ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan/ verifikasi data (*Conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁵² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 45-46.

⁵³ *Ibid.*, 46.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada teknik analisis data ini, peneliti menggunakan reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi data. Peneliti mereduksi data yang diperoleh dilapangan, selanjutnya memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang disertai dengan bukti-bukti yang valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam sebuah penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁴

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yang utama adalah dengan triangulasi, meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan, dan menggunakan bahan refrensi.

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan dan berbagai waktu. Dalam penelian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh peneliti yaitu membandingkan hasil data pengamatan (observasi) dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 338.

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan suatu keadaan yang partisipatif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan civitas akademik dalam bidang yang relevan. Membandingkan isi suatu dokumen yang terkait dengan hasil wawancara.

2. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti, cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tahapan pembelajaran, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang dikaji sudah dapat dipahami.

3. Menggunakan bahan referensi

Maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Seperti bukti rekaman saat wawancara.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informal.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 369-378.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yang pertama adalah tahap sebelum ke lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut.

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, peninjauan alat penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, permohonan izin penelitian kepada subjek yang diteliti, konsultasi sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 dalam menggunakan Metode Usmani di MI Ilhamul Qudus Klego. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Teknik analisis data meliputi analisis data yang diperoleh dari observasi dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa di MI Ilhamul Qudus Klego dalam melakukan pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data sehingga data benar-benar valid.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIT ILHAMUL QUDUS
- b. NSM : 111235020085
- c. Tahun Penegerian : -
- d. Luas Tanah : 4500 M²
- e. Alamat : Dsn Klego Ds Mrican Kec Jenangan, Kab. Ponorogo
- f. Nama kepala Sekolah : H. Markaban JK, S.Ag .M.Pd.
- g. No. Telp/HP : 08123249958

2. Profil MIT Ilhamul Qudus

MIT Ilhamul Qudus merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Dsn Klego Ds Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.. Program unggulan yang terdapat di sekolah tersebut yaitu tahfid atau hafalan Al-Qur'an. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting dalam proses menghafal. pembelajaran Al-Qur'an di MIT ilhamul Qudus menggunakan Metode Usmani. Peserta didik yang bersekolah di MIT ilhamul Qudus sebagian besar berdomisili di pondok pesantren Ilhamul Qudus, karena peserta didik yang berdomisili di pondok berasal dari luar jawa. sehingga dapat mempermudah guru dalam hal pengawasan dan proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan MIT Ilhamul Qudus dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan nyaman. Serta peserta didik yang tidak berdomisili di pondok pesantren bertempat tinggal di sekitar sekolah MIT Ilhamul Qudus. Anak-anak datang kesekolah dengan berjalan

kaki dan siswa yang dari luar biasanya ditempuh dengan bersepeda atau diantar oleh orangtua.

3. Visi Dan Misi MIT Ilhamul Qudus

Adapun visi dan misi MIT Ilhamul Qudus sebagai berikut :

Visi

Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang berkualitas, Beriman,Bertaqwa dan Berpengetahuan luas.

Misi

- a. Membekali Peserta didik dengan Agama.
- b. Membekali Peserta Didik dengan IPTEK
- c. Membekali Peserta Didik dengan ketrampilan dan keahlian sesuai bakat dan minat masing-masing.

4. Guru Dan Karyawan MIT Ilhamul Qudus

Tabel 4.1 Guru Dan Karyawan MIT Ilhamul Qudus

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN	ALAMAT
1.	Markaban JK,S.Ag,	-	S 1 / PAI	Mrican Jenangan Po.
2.	Irfan Zamroni,S.Pd	-	S 1 / PBA	Mrican Jenangan, Po.
3.	Siti Nurhayati ,S.Pd.I	-	S1 / PAI	Sooko Sooko Po.
4.	Faiqotul Husna,S.Pd	-	S 1 / PAI	Ngunut Babadan Po.
5.	Kharisma NL ,S.Pd	-	S 1 / PGMI	Patihan wetan Babadan,Po
6.	Tantiana Sari,S.Pd	-	S 1 / PGMI	Karangan Balong, Po.

7.	Hannah Maisyah,S.Pd	-	S1 / PAI	Sukorejo Sukorejo Po.
8.	Farida Qoriatul	-	M A	Ngawi
9.	Kholifatul Kasanah,S.Pd	-	S 1 / PAI	Padangan Bojonegoro
10.	Lailatul Komariyah, S.Pd	-	S 1 / Matematika	Balong Ponorogo
11	Andriati Dewi,S.Pd	-	S 1 / PAI	Mrican Jenangan Po.
12.	Asrurin Nurul F,S.Pd	-	S1 / PGMI	Mrican Jenangan Po.

5. Struktur Organisasi MIT Ilhamul Qudus

- a. Ketua Komite : Drs. H Marjuki
- b. Kepala Sekolah : H. Marhaban JK, S. Ag, M.Pd
- c. Waka Kurikulum: Irfan Zamroni,S.Pd
- d. Tata Usaha : Andriati
- e. Unit Perpustakaan: Farida
- f. Pengelola Lab Ipa: Agus Prayitno, S.Pd
- g. Bidang Penggalian Sumber Daya Sekolah : Kuri Suprpto
- h. Bidang Pengelolaan Sumber Daya Sekolah : Prayit, S.Pd
- i. Bidang Pengendalian Kualitas Pelayanan Sekolah : Khusna, S.E
- j. Bidang Kerjasama Sistem Informasi : Agus P, S. Pd
- k. Bidang Saran Dan Prasarana Sekolah : Misdir
- l. Bidang Usaha : Mahmud

6. Peserta Didik MIT Ilhamul Qudus

Tabel 4.2 Peserta Didik MIT Ilhamul Qudus

No	KELAS	KELAS	KELAS	KELAS	KELAS	JUMLAH
	I	II	III	IV	V	
1	20					20
2		16				16
3			18			18
4				20		20
5					20	20

7. Sarana Dan Prasarana MIT Ilhamul Qudus

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan akan berjalan tidak maksimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Masalah kondisi sarana dan prasarana dapat dilihat tingkat kerusakannya. Misalnya atap bocor maka segera diperbaiki, pengecatan itu diprogramkan (karena sifatnya bisa ditunda), dan lain sebagainya. Sedangkan masalah kerusakan, jika murni kesalahan siswa, maka menjadi tanggungjawab kelas. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator. Semua pelaporan kerusakan, perbaikan itu dari bidang

masing-masing berdasarkan kepala bengkel, dalam laporan tersebut sudah mengetahui Kepala Sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIT Ilhamul Qudus sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana MIT Ilhamul Qudus

NO	NAMA RUANG	Jumlah	
		Rusak	Baik
1	Ruang kelas MIT ILHAMUL QUDUS	-	10
2	Ruang Kepala Madrasah	-	1
3	Ruang Guru	-	1
4	Laboratorium IPA	-	1
5	Ruang UKS	-	1
6	Ruang Perpustakaan	-	1
7	Masjid	-	1
8	Toilet guru dan siswa	-	13
9	Ruang IT	-	1
10	Kantin	-	1
11	Aula	-	1

Keterangan :

1. Jumlah rombel = 4
2. Jumlah ruang kelas = 10

8. Prestasi Lembaga Dan Kegiatan Pendukung di MIT Ilhamul Qudus

MIT Ilhamul Qudus termasuk sekolah baru namun siswanya sudah meraih banyak prestasi, berikut data prestasi yang telah di raih:

Tabel 4.4 Prestasi Lembaga MIT Ilhamul Qudus

TAHUN	NO	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	KET.
2017	1	Lomba Tahfidz Putra tingkat Kec Pulung	I	
2017	2	Lomba Tahfidz Putri tingkat Kec Pulung	II	
2017	1	Lomba Tahfidz Putra tingkat Kec Jenangan	I	
2017	1	Lomba Tahfidz Putri tingkat Kec Jenangan	I	
2017	1	Lomba Tahfidz Putri tingkat Kec Jenangan	I	
2019	1	KSM Mapel Matematika Tingk.Kecamatan	Peserta	
2019	1	KSM Mapel IPA Se Kecamatan.	Peserta	
2020	1	Lomba Tahfidz Al-Qur'an Se Karesidenan Madiun	III	
2020	1	Lomba Tahfidz Al-Qur'an Se Karesidenan Madiun	Harapan II	

2020		KSM Matematika Se Kab Ponorogo	Peserta	
2020		KSM IPA Se Kabupaten Ponorogo	Peserta	

Selain kegiatan belajar di kelas, ada kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan dan mengembangkan minat, bakat, dan hobi siswa. Kegiatan disini ada dua aspek, aspek pertama adalah kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran dan aspek pengembangan minat, bakat, dan hobi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler siswa MIT Ilhamul Qudus sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Al –Habsy
3. Muhadhoroh
4. Qori’

B. Deskripsi Data Khusus

Agar dengan mudah dibaca dan dipahami, hasil wawancara peneliti dan informan dideskripsikan secara sistematis sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas I MIT Ilhamul Qudus. Pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an di kelas I MIT Ilhamul Qudus terdapat 20 peserta didik. Jadwal pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Usmani dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dari jam 07.00 pagi sampai jam 08.00.⁵⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Usmani di MIT Ilhamul Qudus sebagai berikut:

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-2/2021.

Tabel 4.5 Tahapan Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Usmani Di MIT Ilhamul Qudus

No	Tahapan/ Kegiatan	Deskripsi
1.	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Mengirimkan surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad dan guru-guru Al-Qur'an terdahulu yang sanadnya sampai ke Rosululloh SAW. c. Doa awal pelajaran
2.	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengusahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar b. Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
3.	Penanaman Konsep	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerangkan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh b. Mengusahakan murid memahami materi pelajaran. c. Pemahaman dengan latihan secara bersama-sama. d. Keterampilan latihan secara individual untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca (evaluasi)
4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pesan moral kepada murid b. Doa penutup c. Guru mengucapkan salam

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Usmani terdapat 4 tahapan yang meliputi pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, penutup. Dalam tahapan pembukaan semua siswa kelas I masuk kelas berkumpul dan berdoa bersama-sama. Sebagaimana peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an? Ustadzah Ruri menjawab:

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani terdapat 4 tahapan diantaranya pembukaan, apresepsi, penanaman konsep dan penutup. Dalam tahap pembukaan dilakukan dengan bersama-sama berdoa serta dilanjut dengan mengirimkan fatihah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad dan guru-guru Al-Qur'an terdahulu kemudian doa awal pelajaran.”⁵⁷

Hasil observasi pada tahapan pelaksanaan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai pada pukul 07.00. Ustadzah Ruri masuk ke kelas I untuk memulai pembelajaran. Semua siswa melakukan doa bersama, tetapi sebelumnya guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan penuh semangat menggambarkan peserta didik siap menerima pelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan seluruh peserta didik untuk tenang dan duduk di tempatnya. Setelah peserta didik duduk dengan rapi, guru melanjutkan dengan mengirimkan fatihah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para guru-guru Al-Qur'an terdahulu kemudian doa awal pelajaran. Selanjutnya pada tahap apresepsi, guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian setelah peserta didik menjawab. Guru memberikan pengarahan untuk menjaga kesehatan sangatlah penting, memberikan motivasi agar lebih semangat dalam menerima materi yang akan diajarkan. Kegiatan apresepsi dilakukan sekitar 5 menit dan dilanjutkan guru dengan membagikan buku jilid pemula usmani. Kemudian pengulangan materi dasar dan materi yang dibaca pada pertemuan sebelumnya. Pengulangan materi dilakukan dengan cara klasikal, teknik klasikal adalah teknik pembelajaran yang efisien, karena teknik tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dan mempermudah guru dalam

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

hal pengulangan materi. Dengan adanya pengulangan materi sebelumnya peserta didik diharapkan lebih memahami materi dan tetap mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁸

Pada tahapan penanaman konsep dilakukan guru kepada peserta didik agar benar-benar menerapkan dan memahami setiap *makhorijul huruf dan sifat lazimah huruf*. Penanaman konsep diawali oleh guru dengan memberikan contoh dan penjelasan. Kemudian ditirukan oleh peserta didik. Hal tersebut diterapkan dan diberikan dengan tujuan menjelaskan materi pembelajaran baru dan memberikan contoh agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang dijelaskan dan mengulang materi pokok. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Hana:

“Penting memberikan penekanan terhadap konsep yang benar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempraktekan materi tersebut ketika membacanya. Dan saya mempraktekan dan menjelaskan materi berulang-ulang dan memberikan contohnya agar peserta didik benar-benar memahami konsep yang dijelaskan guru.”⁵⁹

Hal tersebut juga dilaksanakan oleh Ustadzah Ruri ketika memberikan penanaman konsep. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Ruri

“Ketika memberikan penanaman konsep saya menjelaskan dengan teliti misalnya pengucapan *makhorijul huruf* dan *sifat lazimah huruf* disertai dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dan meminta peserta didik menirukan berulang-ulang sampai sempurna”.⁶⁰

Kegiatan penanaman konsep yaitu dengan memberikan materi baru. Ustadzah Ruri dengan kesiapannya, semangat dan suara yang keras membacakan dan menjelaskan materi atau halaman berikutnya. Kemudian di tirukan oleh peserta didik. Pelafalan *makhorijul huruf* dilakukan secara berulang-ulang agar dapat melafalkan sesuai dengan kaidah yang benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Ruri:

”Ketika peserta didik masih ada yang belum paham atau belum bisa melafalkan *makhorijul huruf* dengan benar maka saya akan meminta peserta didik tersebut satu persatu untuk melafalkan materi yang baru diajarkan berulang-ulang atau

⁵⁸ Lihat Trankip Observasi Nomor 02/O/10-2/2021.

⁵⁹ Lihat Trankip Wawancara Nomor 02/W/22-2/2021.

⁶⁰ Lihat Trankip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

diakhir pembelajaran peserta didik yang belum paham diminta untuk menghadap ke saya untuk mengulang materi tersebut sendiri”.⁶¹

Kemudian peneliti menanyakan teknik dalam pelaksanaan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an kepada Ustadzah Ruri. Beliau menjawab:

“Peserta didik diajarkan secara klasikal dengan memberikan contoh sebelumnya di depan kemudian peserta didik melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang di disampaikan guru, selanjutnya peserta didik menirukan *makhorijul huruf* yang diucapkan guru secara berulang-ulang sampai dianggap sudah benar. Setelah guru menyampaikan materi baru dan dipelajari secara bersama-sama dan berulang-ulang. Waktu yang digunakan sekitar 5 sampai 10 menit. Kemudian peserta didik menyiapkan diri untuk membaca secara individual yang akan dibacakan di depan guru.”⁶²

Tahap penanaman konsep dalam pemahaman materi dengan latihan secara bersama sama satu kelompok. Selanjutnya keterampilan membaca dengan latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca. Sebelum pembelajaran berakhir Ustadzah Ruri mengulang materi yang baru disampaikan. Setelah itu tahap penutup guru memberikan pesan moral pada peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam.

Agar lebih cepat dalam membaca perlu dibutuhkan konsentrasi, karena dalam tahap pembelajaran Al-Qur’an gerak bibir Ustadzah saat melafalkan makhroj harus diperhatikan. Jika salah dalam pelafalan makhroj bisa merubah sifat dari makhroj tersebut. Selain memperhatikan pelafalan dalam pengucapan makhroj, dalam penyampaian materi guru menggunakan Metode Klasikal agar lebih mudah dalam menyampaikan. Membaca secara berulang-ulang sangatlah perlu dan penting untuk menguatkan daya ingat peserta didik dan akan hafal dengan sendirinya.

Peserta didik kelas I yang jumlahnya ada 20 maka guru masih bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik. Diawali dengan menanyakan kabar. Setelah itu guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/W/24-2/2021.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Lalu mengulang materi pembelajaran sebelumnya untuk mengingatkan kembali peserta didik.

Peneliti bertanya kepada Hana siswa kelas I, menurut kamu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani, Kemudian Hana menjawab:

“Menyenangkan dan mudah bu.”⁶³

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Daffa apakah kamu tertarik pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani. Dafa menjawab dengan penuh semangat:

“Iya saya tertarik bu, karena belajarnya mudah dan gampang dipahami walupun kadang lelah karena harus teriak-teriak saat mempraktekan pengucapan huruf hijaiyah yang benar.”⁶⁴

Kemudian peneliti melanjutkan dengan bertanya mengenai apakah Metode Usmani bisa digunakan oleh semua kalangan terutama peserta didik kelas rendah yaitu kelas I? Ustadzah Ruri menjawab:

“Iya mba bisa walaupun dalam proses penyampain ke peserta didik kelas I yang umumnya memiliki sifat yang sulit untuk tenang dan sibuk bermain maka disini saya perlu merayu-rayu bahkan memberikah hadiah diakhir pembelajaran untuk membujuk peserta didik agar tetap tenang dalam proses pembelajaran. Dan dalam hal penerimaan materi dan melafalkan huruf hijaiyah anak kelas I lebih cepat. Walaupun untuk menghadapi peserta didik kelas 1 dibutuhkan tenaga ekstra”.⁶⁵

Lalu peneliti menanyakan apakah ada batasan jumlah maksimal pada peserta didik dalam pembelajaran Metode Usmani? Beliau Ustadzah Ruri menjawab :

“Iya ada mbak, maksimalnya 20 anak dan idealnya 12 dengan begitu Ustadzah akan dapat melihat dengan leluasa saat pembelajaran berlangsung. Dengan membaca klasikal Ustadzah dapat mengamati gerak bibir peserta didik dalam melafalkan *makhorijul huruf*. Maka ketika ada peserta didik yang salah dalam pelafalan Ustadzah dapat meminta peserta didik mengulang *makhorijul huruf* yang salah dengan berulang-ulang sampai benar. Namun ketika satu kelas tidak memenuhi jumlah ideal maka tidak akan menjadi masalah dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an harus selalu diawasi apalagi dalam materi dasar yaitu jilid pemula. Maka guru harus memperhatikan dengan baik. Karena dalam pelafalan *makhorijul huruf* sangat penting berpengaruh dalam materi dan jilid selanjutnya.”⁶⁶

⁶³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2021.

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-2/2021.

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

Suasana semakin hangat peneliti penuh dengan rasa ingin tahu bertanya kepada Ustadzah Ruri bagaimana menyikapi peserta didik yang masih kesulitan dalam menerima materi ? Beliau menjawab :

“Ketika ada peserta didik yang masih belum faham materi yang disampaikan maka Ustadzah Ruri memberikan perhatian khusus dengan memberikan privat di akhir jam pembelajaran usmani sekitar 5 menit serta tidak menuntut peserta didik untuk langsung bisa tetapi diulang-ulang. Agar peserta didik tidak merasa tertekan dan bosan.”⁶⁷

Memberikan jam tambahan di luar pembelajaran berlangsung sangatlah penting bagi peserta didik yang belum faham dan menguasai *makhorijul huruf* yang disampaikan guru. Agar peserta didik tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lebih cepat faham dan menguasai. Hal tersebut sangatlah baik dilakukan daripada dibiarkan tanpa adanya perlakuan khusus terhadap mereka yang belum menguasai materi. Maka dari itu pendidik di harapkan lebih sabar dan memberikan yang terbaik terhadap peserta didik.

Agar proses pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu dan efektif maka peneliti menanyakan target dari hasil pembelajaran membaca Al-Qur’an disetiap pertemuan kepada Ustadzah Ruri. Beliau menjawab:

“Ada mbak, targetnya dalam waktu sehari materi yang diberikan ke peserta didik minimal 1 materi maka pendidik harus berhasil mengajar satu halaman.”⁶⁸

Tetapi disini lebih ditekankan pada proses yaitu peserta didik dapat melafalkan *makhorijul huruf* dengan benar karena pada tahap jilid pemula merupakan dasar untuk mempelajari jilid selanjutnya. Penyampaian materi memang diukur dengan kemampuan peserta didik. Sehingga ketika terlalu banyak materi yang disampaikan maka peserta didik akan bosan dan malas untuk mendengarkan. Yang terpenting materi sedikit demi sedikit tersampaikan dan dapat dipahami serta diingat oleh peserta didik.

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

Agar lebih menggali informasi diatas peneliti menanyakan tentang pelaksanaan evaluasi kemampuan peserta didik Dengan Metode Usmani terhadap Ustadzah Hana dan beliau menjawab

“Evaluasi yang dilakukan di MIT Ilhamul Qudus disesuaikan dengan buku pedoman PGPQ atau disesuaikan dari pusat yaitu 3 tahap evaluasi diantaranya tes pelajaran harian, tes kenaikan jilid, dan tes khatam pendidikan Al-Qur’an. evaluasi harian dilakukan ketika murid telah menyelesaikan satu materi pelajaran, tes kenaikan jilid dilakukan ketika murid telah menyelesaikan pokok pelajaran satu jilid, selanjutnya tes khatam pendidikan Al-Qur’an yang dilakukan secara bersama-sama semua sekolah yang menerapkan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an serta syarat murid untuk mengikuti tes khatam Al-Qur’an ini adalah telah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran dari jilid pemula sampai jilid tujuh.⁶⁹

Pelaksanaan evaluasi sangatlah penting dan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik yang belum mampu menguasai materi tidak dapat menambah materi dan tidak bisa mengikuti kenaikan jilid.

Dari uraian diatas, penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sangatlah terstruktur dan dalam evaluasi telah disepakati masalah-masalah yang timbul dapat ditangani dengan cepat.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Usmani Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas I dengan menggunakan Metode Usmani sangat baik. Proses yang dilalui di jilid pemula dengan materi *makhorijul huruf, sifat lazimah* huruf hijaiyah, latihan membaca 3 huruf yang terdiri dari dua jenis huruf hijaiyah yang berharokat *fathah* serta membaca huruf yang berbeda peserta didik dapat di lalui dengan mudah. Serta peserta didik terampil ketika sudah membaca Al-Qur’an. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Ruri:

“Kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik sangat baik. Karena dari proses panjang yang dilakukan. Peserta didik kelas I yang jumlahnya ada 20 sudah menyelesaikan materi jilid pemula dengan baik. Sebagian besar sudah

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-2/2021.

memahami materi *makhorijul huruf* dengan cepat dan benar. Pelafalan *makhorijul huruf* dari yang tidak ada harokat sampai ada harokat peserta didik sudah mampu membedakan.”⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan Ustadzah Hana selaku wali kelas I

“Perkembangan kemampuan membaca peserta didik kelas I dapat dilihat ketika kenaikan jilid. Dalam kenaikan jilid dilakukan oleh Ustadzah dengan sangat ketat. Sehingga jika ada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik maka tidak dapat ikut kenaikan jilid. Karena hal tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar selanjutnya serta menyulitkan guru dalam mengajar. Dan dilihat dari nilai *fashohah* yang rata-rata sangat baik.”⁷¹

Data nilai siswa kelas I MIT Ilhamul Qudus.

Guru : Bu Hana
Kelas : I (Satu)
Jilid : pemula
Materi : *makhorijul huruf*

Tabel 4.6 Nilai kenaikan jilid

No	Nama siswa	Nilai
1	Aisyah Tiara	B
2	Auliya Fitri Nur Rohmah	A
3	Cempaka widya	A
4	Dini Pratiwi	A
5	Elda Maula	B
6	Hana Hilwa	C
7	Hanik Mualimatul Mahmudah	B
8	Muhamad Ridlowan	A
9	Muhamad Alif	C
10	Muhammd Dafa Muzaki	A
11	Muhamad Aflahudin	A
12	Muhamad Diki Pratama	B
13	Muhammad Sulthon	A
14	Muhamad Ciscianto	B
15	Muhamad Firdaus Nuzula	C
16	Muhamad Zainudin	A
17	Miss Silfa Yuliana	A
18	Putri Rahayu	B
19	Siti Rohmah	A
20	Ifa Khasanah	C

Keterangan Nilai

91- 100 : A
75-90 : B
60-70 : C

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2021.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-2/2021.

Tabel 4.7 Tingkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di MIT Ilhamul Qudus

No	Tingkatan	Deskripsi
1	Rendah	Kurang mampu dalam membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dan masih kesulitan dalam pelafalan <i>makhorijul huruf</i> belum sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
2	Sedang	Pada tingkatan sedang peserta didik dengan nilai 75-90 sudah cukup mampu dalam membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dan pelafalan yang belum maksimal
3	Tinggi	mampu dalam membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dan sangat baik dalam menerapkan <i>makhorijul huruf</i> sesuai dengan kaidah yang baik dan benar

Pelaksanaan evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika ada peserta didik yang masih belum menguasai materi, maka guru memberikan tambahan pembelajaran di luar jam pembelajaran Metode Usmani. Dari uraian di atas bahwa penerapan metode yang terstruktur sangat penting dan dalam mengadakan evaluasi agar masalah-masalah yang timbul cepat ditangani.

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Markhaban Ahmad selaku Kepala MIT Ilhamul Qudus.

“Kemampuan peserta didik kelas I menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik dan meningkat. Peserta didik kelas I sudah mampu membaca huruf *hijaiyah* dengan *makhorijul huruf* sesuai dengan kaidah.”⁷²

Ketika peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan belum menguasai materi dengan baik maka guru tidak menambah materi dan meminta peserta didik untuk mengulang materi pelafalan *makhorijul huruf* sampai benar dan lancar. Serta ketika menambah halaman kemampuan peserta didik dapat dilihat dari nilai ketepatan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/ 15-3/2021.

membaca yang ditulis pada buku prestasi dengan ketentuan nilai C maka mengulang dan nilai A dan B naik ke halaman atau jilid berikutnya.⁷³

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani di MIT Ilhamul Qudus juga memberikan *muhafadhoh* surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 Al-Qur'an dan hafalan-hafalan doa, dengan begitu secara tidak langsung kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik akan terbentuk melalui proses pembelajaran tersebut.



⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/8-2/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diketahui pada bab sebelumnya yaitu ditemukan data oleh peneliti baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang ada. Adapun fokus pembahasan pada bab ini sebagai berikut:

A. Analisis Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MI Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Dari hasil observasi dan wawancara dari proses pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus. Dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani secara khusus diantaranya, pembukaan, apresepsi, penanaman konsep dan penutup

Tepat pukul 07.00 guru masuk kelas dengan diawali mengucapkan salam kemudian semua siswa sudah masuk kelas dan siap untuk memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. sebelumnya bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan par guru-guru Al-Qur'an terdahulu kemudian doa awal pelajaran.⁷⁴

Dari data tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Usmani yang dilakukan di MIT Ilhamul Qudus pada tahap pembukaan meliputi kegiatan salam yang disampaikan guru kemudian mengirimkan fatihah kepada guru-guru Al-Qur'an serta berdoa awal pelajaran bersama-sama.

Pada tahap apresepsi peserta didik dikelompokkan berdasarkan jilidnya. Pada peserta didik kelas I di jilid satu yang berisi tentang *asma'ul huruf, makhorijul huruf* dan *sifat lazimah*, latihan nama-nama huruf hijaiyah berharokat *fathah*. Pembelajaran

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi 01/O/8-2/2021

didampingi oleh Ustadzah Ruri dan Ustadzah Hana mendampingi jilid pemula yang belum selesai. Kemudian guru mempunyai cara agar peserta didik tetap tenang dan siap dalam memulai pembelajaran serta mengingatkan materi pelajaran sebelumnya

Selanjutnya tahap penanaman konsep menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberikan contoh serta mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman materi dilakukan dengan latihan membaca secara bersama-sama (klasikal) ataupun kelompok dan ketika ada kelompok yang membaca maka yang lainnya menyimak. Selanjutnya keterampilan dilakukan dengan latihan secara individual untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca (evaluasi).

Terlihat pada tahap penanaman konsep peserta didik penuh semangat dalam membaca jilid Usmani. Kemudian guru memperhatikan peserta didik dan menyimak bacaan peserta didik. Guru juga memberi contoh pokok bahasan dan menegus ketika ada bacaan yang salah.⁷⁵

Terakhir yaitu penutup, guru memberikan pesan moral pada peserta didik, doa penutup dan salam. Namun setelah itu ada waktu yang tersisa digunakan guru untuk memberikan materi tambahan *muhafadhoh* surat-surat pendek pada juz 30 Al-Qur'an, doa-doa ataupun bacaan-bacaan sholat yang dilakukan dengan bersama-sama.

Dari tahapan yang dilakukan guru dalam Metode Usmani ini, guru mempunyai cara dalam mengembangkan tahapan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik di kelas I MIT Ilhamul Qudus. Tahapan yang dilakukan di MIT Ilhamul Qudus sesuai dengan tahapan yang ada pada buku Usmani.

Selain itu di MIT Ilhamul Qudus juga menerapkan teknik dalam mengajar Metode Usmani agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun teknik yang digunakan yaitu individual yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi 01/O/8-2/2021

pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan peserta didik yang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran diberi tugas menyimak.

Serta strategi klasikal dalam mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada peserta didik dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara mandiri dan memberikan motivasi/dorongan semangat belajar terhadap peserta didik.



B. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap pelajaran. Dari hasil kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani di MIT Ilhamul Qudus dikategorikan sangat baik. Karena dengan proses pembelajaran yang panjang menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga mampu menjadikan peserta didik terampil ketika sudah membaca Al-Qur'an. Serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap di akhir pembelajaran menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dapat diketahui oleh guru. Sehingga guru dapat menyimpulkan seberapa jauh pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pada jilid pemula *makhorijul huruf, sifat lazimah* huruf hijaiyah, serta latihan membaca huruf yang berbeda sudah ditekankan karena merupakan dasar dari Metode Usmani dan harus dituntaskan. Dimana indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dapat melafadzkan bacaan (*makhorijul huruf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang ada, lancar dan sempurna.

Kemudian faktor yang membuat peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang benar yaitu guru sangat ketat dan tegas dalam melakukan penilaian. Maka ketika menambah materi ataupun tidak, kenaikan jilid maka akan dilakukan dengan maksimal. Sehingga ketika peserta didik membaca belum lancar dan sempurna maka guru meminta peserta didik untuk mengulang.

Dari proses tahapan yang dilakukan peserta didik ketika membaca Al-Qur'an kemampuan membacanya dapat diketahui dari perolehan nilai dengan 3 tingkatan diantaranya rendah, sedang dan tinggi. peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan belum menguasai materi dengan baik maka guru tidak menambah

materi dan meminta peserta didik untuk mengulang materi pelafalan *makhorijul huruf* sampai benar dan lancar. Serta ketika menambah halaman kemampuan peserta didik dapat dilihat dari nilai ketepatan membaca yang ditulis pada buku prestasi dengan ketentuan nilai C maka mengulang dan nilai A dan B naik ke halaman atau jilid berikutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahapan pelaksanaan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus secara khusus dimulai dari jam 07.00 sampai 08.00 yang meliputi pembukaan, apresepsi, penanaman konsep dan penutup. Pada tahap pembukaan guru mengucapkan salam dilanjutkan *bertawasul* yang ditunjukan kepada Nabi Muhammad para sahabat dan guru-guru Al-Qur'an, doa awal pelajaran. Selanjutnya tahap apresepsi mengusahakan peserta didik tenang dan siap dalam belajar serta mengulang materi sebelumnya. Pada tahap penanaman konsep yaitu guru menjelaskan materi yang baru dengan memberikan contoh di awal pelajaran kemudian dilanjutkan oleh peserta didik untuk mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru, mengusahakan peserta didik untuk memahami materi dengan berlatih secara kelompok maupun individual. Terakhir yaitu tahap penutup pemberian pesan moral pada peserta didik, doa penutup dan salam. Kemudian strategi klasikal yang digunakan dalam mengajarkan Metode Usmani .
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus terdapat 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik dengan tingkatan rendah dengan nilai 60-70 dalam membedakan huruf *hijaiyah* masih kesulitan dan pelafalan *makhorijul huruf* belum sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Pada tingkatan sedang peserta didik dengan nilai 75-90 sudah cukup mampu dalam membedakan huruf

hijaiyah dan pelafalan makhorijul huruf belum maksimal dan tingkatan tinggi dengan nilai 90-100 mampu dalam membedakan huruf *hijaiyah* dan sngat baik dalam menerapkan *makhorijul huruf* sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan Ustadzah dengan ketat dan tegas dalam tes atau evaluasi di setiap selesai pelajaran dan kenaikan jilid. Maka ketika peserta didik yang mendapatkan niali A dan B dapat naik ke halaman atau jilid selanjutnyadan peserta didik yang mendapatkan nilai C maka mengulang. Kendala yang dihadapi terkadang peserta didik sulit dikendalikan karena masih asik bermain sehingga solusi untuk mengatasi kendala tersebut Ustadzah memberikan nasehati dan memberikan hadiah di akhir pembelajaran dengan syarat peserta didik harus tenang, konsentrasi dan mengikuti pembelajaran sampai selesai.



B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi pihak MIT Ilhamul QUDUS KLEGO JENANGAN PONOROGO. Sehingga dapat dijadikan pijakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Terkait hal tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MIT Ilhamul Qudus diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada pembelajaran AL-Qur'an agar lebih baik lagi.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah dapat meningkatkan pemahaman metode pembelajaran ilmu tajwid serta dapat memahami keberagaman peserta didik dari segi kemampuan intelektual maupun minat dan motivasi dalam hal belajar. Sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
3. Bagi peserta didik di MIT Ilhamul Qudus agar selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di pondok di rumah dan dimanapun tempatnya.
4. Bagi peneliti berikutnya, semoga dalam penelitian selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi pembacanya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al- Qur'an untuk pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera. 2008.
- Bahri Abu Najbullah Saiful, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman).
- Aman Muhammad , *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Annaba: Jurnal pendidikan islam*, Vol 4 No 1 2018.
- Amrullah, Fahmi *Ilmu Al- Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Mahmudatul Aena Robbiatul Adawiyah, “*Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang*” (Skripsi, Iain Tulungagung, 2016).
- Hasanah Abidatul, *Penerapan Metode Usmanidalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, Jurnal Riset Dan Konseptual*, Vol. 1 No. 4.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Fathurrohman Muhammad dan sulistyorini. *Belajar dan pembelajaran* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Harun Maidar dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*. Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat, Departemen Agama, 2008.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2011.
- Meleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000.

- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ni'mah, Kholifatun. *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Membaca Al-Qur'an (Tpq) An-Nur Desa Karangsono Blitar Tahun 2015/2016*, IAIN TULUNGAGUNG, 2016.
- Rahmawati, Ely *Sejarah Dan Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017*. UIN SUNAN AMPEL , 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penilaian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Syamsuddin, *Tekstualisasi Al-Qur'an Antara Kenyataan Dan Kesalahpahaman, Jurnal Peradaban Islam Vol 12 No 2 2016*.
- Saiful Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*. Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2010.
- Thobroni Muhamad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

